BABI

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pepata bijak mengatakan, “Dari mana seseorang memulai sesuatu pekerjaan tidaklah lebih penting daripada di mana ia mengakhirinya”. Artinya hasil akhir merupakan sesuatu yang sangat penting dan ada proses untuk mencapai hasil tersebut. Setiap manusia memiliki kesempatan untuk berhasil atau sukses dan tidak ada orang yang menginginkan ada sesuatu yang gagal dalam hidupnya karena pada dasarnya keinginan untuk sukses adalah dambaan dan impian begitu banyak orang di muka bumi. Terlebih para pemimpin, tentunya menginginkansupaya kepemimpinannya sukses karena sukses tidak dilihat dari apa yang direncakan dan dikeijakan tetapi dari hasil atas hal yang direncanakan dan dikeijakan seseorang. Pemimpin yang ingin sukses adalah pemimpin yang tidak lipat tangan melainkan pemimpin yang bekeija dan memikirkan kesejahteraan masyarakat. Orang berhikmat berkata “ Apa yang engkau tanam, itulah yang engkau tuai.” Artinya jika seseorang menanam benih padi, tiga bulan kemudian orang itu akan menuai padi. Orang yang ingin sukses adalah orang yang bekeija

keras dan sukses itu tidak merugikan sesama, misalnya merampas hak orang lain, menipu, curang, atau menghalalkan segala cara untuk meraih kesuksesan.[[1]](#footnote-2)

Suksesnya seseorang dapat dilihat dari hasil selama kepemimpinannya yakni kemampuannya untuk mempengaruhi dan menggerakkan orang lain untuk bekerja secara bersama-sama demi tercapainya hasil dari sebuah kerja sama tersebut. Kepemimpinan merupakan sesuatu yang menarik perhatian banyak orang. Dari waktu ke waktu kepemimpinan menjadi perhatian manusia, ada yang berpendapat bahwa kepemimpinan itu sama tuanya dengan sejarah manusia. Sejak manusia itu lahir maka dari situlah bermulah kepemimpinan tersebut. Kepemimpinan dibutuhkan oleh manusia karena adanya suatu keterbatasan dan kelebihan-kelebihan tertentu pada manusia. Di sisi lain manusia memiliki kemampuan terbatas untuk memimpin, tetapi di pihak lain ada orang yang mempunyai kelebihan untuk memimpin.[[2]](#footnote-3)

Kepemimpinan dan pribadi seseorang tidak dapat dilepaskan dari agama yang dianutnya. Agama yang dianut turut mewarnai nilai-nilai kepemimpinannya. Kehadiran seorang pemimpin sebagai orang percaya ditengah-tengah masyarakat adalah untuk menjadi pelayan atau untuk melayani dan menjadi garam dan terang bagi lingkungannya. Namun karena sikap yang arogan seringkah membuat pemimpin Kristen menjadi garam yang terlalu asin bagi orang lain sehingga membuat mereka menderita hipertensi atau cenderung menjadi terang yang menyilaukan mata sehingga orang lain tidak dapat melihatnya.Garam merupakan sebuah metafora yang digunakan oleh Tuhan Yesus untuk meyatakan fungsi orang percaya yang harus memberi makna bagi kehidupan sekitarnya. Apalagi dilihat dari fungsinya, garam berguna untuk memberi kesuburan dan mencega pembusukan. Orang percaya yang diidentikkan sebagai garam harus memberi pengaruh moral yang baik ditengah masyarakat. Demikian pula dengan pemimpin Kristen hendaknya menjadi garam dan terang dalam menjalankan kepemimpinannya. Perkataan dan perbuatannya bisa mencega pencemaran dalam hal moral dan spiritual. Dalam Markus 9:5, Yesus juga berkata, “Hendaklah kamu selalu mempunyai garam di dalam dirimu, dan selalu hidup berdamai yang seorang dengan yang lain”. Melalui pesan ini, Tuhan Yesus mendorong para pengikut-Nya untuk membawa perdamaian dan kesejahteraan bagi lingkungan.[[3]](#footnote-4)

Seorang pemimpin dapat menjadi garam dan terang dunia melalui

cara dan gaya yang unik dalam memimpin. Gaya atau style seorang

pemimpin berpengaruh besar bagi keberhasilan pemimpin dalam

mempengaruhi perilaku pengikut-pengikutnya. Setiap pemimpin memiliki

gaya yang berbeda-beda dalam mempengaruhi dan memimpin karena gaya

itu sesuatu yang unik yang melekat pada diri seseorang. Gaya yang

dimiliki dan diterapkan seorang pemimpin dapat menentukan keberhasilannya dalam memimpin, maka seorang pemimpin perlu mempertimbangkan gaya yang digunakan dalam memimpin orang lain, apakah itu gaya yang memberi pengaruh yang baik atau pengaruh yang buruk.[[4]](#footnote-5)Dengan kata lain sebagaimana yang telah diungkapkan sebelumnya bahwa sebagai orang yang percaya kepada Kristus itu diidentikkan dengan garam maka pemimpin Kristen hendaknya menjadi garam yang memberi pengaruh yang baik yang dirasakan khasiatnya oleh orang-orang yang dipimpinnya.

Gaya seorang pemimpin berkaitan erat dengan kepribadian, organisasi atau lembaga dari pemimpin tersebut. Kepribadiaanya dapat dilihat dari gaya atau model yang dipraktekkan dalam kepemimpinannya artinya gaya seorang pemimpin dapat dilihat dari tindakan dan caranya dalam memimpin. Salah satu gaya kepemimpinan yang ada yakni bertindak sendiri tanpa berkonsultasi dengan orang-orang yang dipimpin. Pemimpin yang terbuka, berintegritas, jujur serta bertanggungjawab adalah dambaan masyarakat pada umumnya.Terbuka dan jujur artinya tidak ada yang ditutup-tutupi, semuanya kelihatan dan diketahui oleh orang lain.Hanya hal-hal tertentu yang tidak dibeberkan kepada masyarakat yang sehubungan dengan rahahsia lembaga atau organiasai. Keterbukaan dan kejujuran merupakan dua hal yang sangat penting karena seseorang bisa terbuka namum belum tentu jujur tetapi seseorang yang jujur pasti itu sudah bagian dari keterbukaan. Seperti halnya masalah yang terjadi di lembang Lempo Potonyakni minimnya keterbukaan yang dibangun antara pemimpin dan juga orang-orang yang dimpimpin. Dimana pimpinan yakni kepala lembang Lempo Poton kurang terbuka membicarakan hal-hal penting sehubungan dengan dana atau anggaran yang akan dikelola untuk pembiayaan suatu kegiatan dalam masyarakat dan kepala lembang kurang bertanggungjawab dalam hal pelaporan sehubungan dengan dana-dana yang digunakan di dalam lembang Lempo Poton. Aparat atau masyarakat menunggu pertanggungjawaban tersebut namun sampai akhir pergantian kepala lembang, tidak ada laporan pertanggungjawaban. Gaya kepemimpinan yang terbuka merupakan gaya kepemimpinan yang dibutuhkan oleh masyarakat pada umumnya kerena pemimpin yang terbuka, jujur serta bertanggungjawab adalah pemimpin yang tampil apa adanya atau transparan.

Mengacu pada latar belakang yang ada, maka inilah yang mendorong penulis untuk tertarik mengkaji apakah gaya kepemimpinan kristen mewarnai gaya kepemimpinan kepala lembang di Lempo Poton pada masa kepemimpinannya.

1. Batasan Masalah

Agar tulisan ini lebih terarah dengan baik, maka dari itu penulis menfokuskan masalah dalam penelitian ini hanya seputar gaya kepemimpinan kristen yang mewarnai gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh Kepala Lembang di Lempo Poton selama masa kepemimpinannya dari tahun 2009-2014. Di sini penulis ingin mengkaji hal-hal yang terkait dengan gaya kepemimpinan beliau.

1. Rumusan Masalah

Setelah menentukan batasan masalah dalam penelitian ini, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian yakni apakah gaya kepemimpinan Kristen mewarnai gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh Kepala Lembang selama masa kepemimpinannya di Lempo Poton, Kecamatan Rindingallo, Kabupaten Toraja Utara?

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yang hendak dicapai oleh penulis adalah untuk menguraikan atau menjelaskan gaya kepemimpinan kristen yang mewarnai gaya kepemimpinan Kepala Lembang Lempo Poton, Kecamatan Rindingallo, Kabutapen Toraja Utara selama masa kepemimpinannya.

£. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Melalui karya ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih sebagai sumber bahan bacaan yang dapat membangun ilmu pengetahuan pembaca, dapat menambah wawasan bagi pembaca yakni menyangkut tentang kepemimpinan. Selain itu, dapat membantu dalam pembelajaran khususnya bagi mata kuliah Kepemimpinan Kristen, Kepemimpinan Kontemporer dan Teori Pengembangan Kepemimpinan.

2. Manfaat Praktis

Besar harapan penulis dengan adanya tulisan ini, maka dapat memberikan pencerahan bagi setiap pembaca, secara khusus pengembangan kepemimpinan Kepala Lembang di Lempo Poton, kecamatan Rindingallo, Kabupaten Toraja Utara.

F. Sistematika Penulisan

Adapun karya ilmiah ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I. Pendahuluan

Memaparkan tentang Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II. Kajian Pustaka

Dalam bagian ini menguraikan tentangKepemimpinan, Pemimpin, Gaya Kepemimpinan Secara Umum, Gaya Kepemimpinan Kristen, Faktor yang mempengaruhi Gaya Kepemimpinan, Nilai-nilai Kepemimpinan Kristen, Tugas dan Fungsi Kepala Lembang.

BAB III. Metode Penelitian

Pada bagian ini menguraikan tentang Metode Penelitian yakni Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Waktu dan Tempat Penelitian, Metode Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Jadwal Pelaksanaan Penelitian. Pemaparan dan Analisis Hasil Penelitian Bagian ini berisi tentang pemaparan Hasil Penelitian, Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Lembang Lempo Poton Kecamatan Rindingallo, Kabupaten Toraja Utara. Penutup

Bagian ini mencakup Kesimpulan dan Saran.

BABIY.

BAB V.

1. Willy Susilo, Membangun Karakter Unggul: **Panduan Praktis Untuk Meraih Sukses Seutuhnya** (Yogyakarta: Andi, 2013), h. 2. [↑](#footnote-ref-2)
2. Miftah Thoha, **Kepemimpinan dalam Manajemen** (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 3. [↑](#footnote-ref-3)
3. Parei T. J. dan Maidiantius T. J, **Politik Yesus Bagi Indonesia** ( Tangerang: PT Matana Bina Utama, 2014), h. 49-51 [↑](#footnote-ref-4)
4. Miftah Thoha, **Kepemimpinan dalam Manajemen** (Jakarta: Rajawali, 2015), h. 49 [↑](#footnote-ref-5)